

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu program pendidikan sekolah menengah ialah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK memiliki pembelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan tertentu yang nantinya dapat diaplikasikan dalam dunia kerja pada bidang tertentu. Pendidikan menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional. Tahun 2003 adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia.

Tamatan SMK diharapkan akan menjadi lulusan yang sudah siap untuk menghadapi dunia kerja dan memiliki kerampilan sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Pemerintah berharap bahwa siswa SMK akan menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, begitupun dengan harapan orangtua agar anaknya bisa segera bekerja dan memiliki keterampilan tertentu. Fiest dan Fiest (2010) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menjalani proses belajarnya disekolah khususnya di SMK, seseorang juga mempunyai visi untuk dapat menentukan tujuan, mengantisipasi kemungkinan hasil dari tindakan mereka, dan memilih sikap yang akan

menghasilkan pencapaian yang diinginkan dan menghindari yang tidak diinginkan.

Teknik Pemesinan adalah kompetensi keahlian yang mempelajari cara memproduksi barang-barang teknik dengan menggunakan berbagai macam mesin. Teknik Pemesinan merupakan suatu jurusan yang mendorong siswa untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan, menyeting, serta membuat berbagai spare part mesin. Dalam hal lain teknik pemesinan juga mendidik dan melatih siswanya untuk mempunyai pemikiran inovatif dan kreatif. Kompetensi praktik pemesinan bubut adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan praktik mesin bubut, sehingga dapat membuktikan suatu teori dalam mata pelajaran praktik teknik pemesinan bubut. Adapun peluang pekerjaan pada siswa teknik pemesinan bubut yaitu, bekerja di bengkel konstruksi, bekerja di industri jenis multi-product, wirausaha bidang teknik pemesinan, operator dan teknisi, bekerja di industri otomotif, teknisi *quality control* (QC), programmer pada mesin cnc, dan teknisi perawatan mesin, serta melanjutkan perguruan tinggi. Dan adapun peluang kerja yang bisa dimiliki oleh lulusan siswa SMK yaitu, menjadi *programmer autocad*, *designer*, penguji pada perangkat lunak, *content creator*, *sales*, *staff computer maintenance*, penlis content. Maka Penting bagi siswa lulusan SMK untuk terus mengembangkan keterampilan mereka, baik melalui pengalaman kerja maupun melalui pendidikan lanjutan atau pelatihan tambahan, untuk meningkatkan daya saing dan peluang karir mereka di bidang teknik pemesinan bubut.

Mandiri merupakan kemampuan individu untuk tidak tergantung kepada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Siswa yang merupakan generasi muda dan anggota masyarakat yang harus dapat mengantisipasi setiap perubahan dan tantangan-tantangan yang muncul akibat dari perubahan zaman. Steinberg (2002) mengemukakan pada usia siswa SMK menunjukkan kemampuan untuk menentukan keputusan yang lebih kompleks. Siswa sudah menyadari bagaimana resiko yang ditimbulkan, sehingga bisa lebih mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi dimasa mendatang, dan akan mempertimbangkan nasehat yang diterima dari orang-orang yang memberinya masukan. Oleh karena itu sebagai seorang siswa diharapkan memiliki kemandirian yang memadai. Orang yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi tentu saja akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

SMK Negeri 5 Medan memiliki beberapa program keahlian antara lain program keahlian teknik kendaraan ringan Otomotif (TKR) dan Program Keahlian teknik pemesian (TP) Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Untuk Bidang teknik di SMK Negeri 5 Medan dikenal dengan program keahlian Teknik Pemesinan. Program keahlian teknik bertanggung jawab untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang teknik. Salah satu pembelajaran produktif dalam program keahlian ini adalah mata pelajaran teknik pemesina bubut. Teknik pemesinan bubut merupakan salah satu kompetensi keahlian dari program teknik pemesinan bubut. Hasil belajar siswa di SMK masih terbilang kurang optimal dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Karena di kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5

Medan pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut masih terdapat sekitar 82% dari 56 siswa yang tidak lulus dalam pelajaran teknik pemesinan bubut.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi pencapain hasil belajar yaitu ada yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar atau factor internal dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar atau faktor eksternal. (Slameto, 2003) mengungkapkan ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : Faktor internal yang terdiri dari factor jasmani dan factor psikologis, selanjutnya factor eksternal yang terdiri dari factor keluarga, factor sekolah, factor masyarakat. Dari teori diatas dapat disimpulkan factor yang mempengaruhi hasil belajar diatarannya factor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan factor lingkungan juga sangat berpengaruh hasil belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri dan motivasi belajar. Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Singkatnya seseorang mempercayai bahwa jika kita berhasil melaksanakan suatu pekerjaan, maka akan ada respon yang positif yang didapat sehingga kepercayaan diri seseorang tersebut meningkat. Apabila terjadi suatu masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetap bertahan dan tidak menyerah. Keterbatasan siswa dalam menggambar membuat siswa merasa minder dengan teman. Sehingga membuat tidak percaya diri atas apa yang siswa itu kerjakan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar yang diungkapkan menurut Sardiman (2018:75) ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Didalam pendidikan proses pembelajaran guru kerap memberikan tugas rumah (PR) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dikarenakan anak tidak mampu mengikuti pembelajaran. Maka secara otomatis siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Secara tugas itu memang tanggung jawab seorang siswa. Ketertinggalan pelajaran membuat siswa merasa untuk mengikuti pembelajaran sedangkan proses kegiatan belajar mengajar tetap harus berjalan sesuai dengan standrt operasional pendidikan itu sendiri.

Individu yang mempunyai efikasi diri dan motivasi belajar yang tinggi ialah individu yang memilik rasa percaya diri yang tinggi dikarenakan sudah memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Individu memiliki rasa semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan sebuah ancaman, tidak bergantung kepada orang lain, dan fokus kepada penyelesaian tugasnya. Sehingga mampu menahan godaan baik eksternal maupun internal.

Ciri-ciri lain siswa yang memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang rendah ialah siswa suka mengeluh, malas, dan selalu menyalahkan guru. Siswa

sering merasa tidak yakin atas kemampuannya sendiri untuk menghadapi tantangan yang ada dalam dirinya, dan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri. Siswa takut untuk mengambil resiko dan sering mengalami prustasi saat mengerjakan tugas-tugas maupun permasalahan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh dari motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar mata pelajaran teknik pemesinan bubut siswa di SMK Negeri 5 Medan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 5 Medan masih tergolong rendah.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 5 Medan.
3. Kurang nya Efikasi diri di dalam diri siswa tersebut
4. Siswa tidak serius dalam menanggapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Siswa tidak mau bertanya kepada guru saat tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
6. Siswa kurang senang atau kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran teknik pemesinan bubut siswa kelas XI teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan. Agar pembahasan masalah pada tujuan yang akan diteliti maka permasalahan dalam hal ini dibatasi pada:

1. Motivasi belajar dibatasi pada dorongan siswa yang ada dari dalam diri sendiri (motivation internal) untuk menghindari kegagalan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan selama proses belajar.
2. Efikasi diri dibatasi pada sikap siswa mengikuti proses belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut kelas XI teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
3. Hasil belajar teknik pemesinan bubut dibatasi pada tingkat kemampuan siswa dalam mencapai nilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap mata pelajaran teknik pemesinan bubut kelas XI teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Medan?

2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Medan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi peneliti, sebagai suatu wacana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang motivasi belajar dan efikasi diri.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru program pelajaran teknik pemesinan bubut. Khususnya SMK Negeri 5 Medan guna peningkatan hasil Belajar kemampuan teknik pemesinan bubut siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan

